

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hiperkolesterolemia merupakan salah satu gangguan metabolisme lipid yang ditandai dengan peningkatan kadar kolesterol total darah  $>200$  mg/dl. Prevalensi hiperkolesterolemia di dunia sekitar 45%, di Asia Tenggara sekitar 30% dan di Indonesia 35% (WHO, 2019). Kementerian kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa penderita hiperkolesterolemia lebih banyak perempuan dari pada laki-laki, dengan penderita perempuan sebanyak 52% dan laki-laki 48%. Jumlah pasien dengan kadar kolesterol tinggi di Indonesia lebih banyak pada kelompok umur 35-59 (60,6%) diikuti dengan kelompok umur 15-34 (39,4%) (Kemenkes, 2018).

Etiologi hiperkolesterolemia yang utama adalah konsumsi lemak tinggi seperti mengkonsumsi gorengan, makanan cepat saji (*fast food*), jeroan, daging merah atau daging olahan, kulit ayam, kuning telur, udang, dan makanan manis (*cake, cookies* atau donat), serta ditunjang dengan kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan stress (Verma, 2017). Genetik juga merupakan salah satu faktor penyebab tingginya kadar kolesterol dalam darah karena adanya mutasi gen yang diturunkan oleh salah satu anggota keluarga. Hasil dari mutasi genetik tersebut akan membuat tubuh kesulitan membuang kolesterol jahat (Alrahmad, 2016). Kolesterol akan menumpuk di pembuluh darah membentuk plak kolesterol yang akan menghambat aliran darah, sehingga beresiko terkena penyakit arterosklerosis dan akan berkembang menjadi penyakit kardiovaskular (Huff, 2020).

Kadar kolesterol yang tinggi dalam darah dapat dicegah jika seseorang dapat mengetahui pemicunya, dan menerapkan pola hidup sehat, dan latihan fisik yang teratur (Sugiarto, 2015). Pengetahuan yang baik akan berdampak pada pengambilan sikap dalam usaha menormalkan kadar kolesterol dalam darah (Marcdante, 2014). Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang, biasanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal akan terlihat dari sikap dan tindakan dalam menyelesaikan suatu masalah (Notoatmodjo, 2007).

Dosen adalah pendidik profesional sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Profesi sebagai dosen dengan tugas yang banyak seperti mengajar, mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Ardianingsih, 2013). Maka dari itu, dengan tugas yang begitu banyak, mungkin saja dapat mengakibatkan tingkat stres yang lebih tinggi dalam melakukan pekerjaan, serta didukung dengan pola hidup yang tidak sehat, dan genetik dari keluarga yang memiliki riwayat penyakit hiperkolesterolemia sehingga dapat memicu tingginya kadar kolesterol dalam darah (Purnama, 2019), maka diperlukan pengetahuan yang cukup, dan informasi mengenai penyakit hiperkolesterolemia ini supaya dapat mencegah kejadian hiperkolesterolemia, dan dapat mengurangi resiko untuk menderita penyakit yang lebih berat seperti penyakit kardiovaskular terutama pada usia diatas 30 tahun. Dilihat dari latar belakang tingginya angka kejadian hiperkolesterolemia ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian tentang

hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dosen Universitas Dharma Andalas terhadap penyakit hiperkolesterolemia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dosen dan tendik Universitas Dharma Andalas terhadap penyakit hiperkolesterolemia?
2. Bagaimana sikap dosen dan tendik Universitas Dharma Andalas dalam menghadapi penyakit hiperkolesterolemia?
3. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dosen dan tendik Universitas Dharma Andalas terhadap penyakit hiperkolesterolemia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dosen dan tendik Universitas Dharma Andalas terhadap penyakit hiperkolesterolemia.
2. Untuk mengetahui sikap dosen dan tendik Universitas Dharma Andalas terhadap penyakit hiperkolesterolemia
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dosen dan tendik Universitas Dharma Andalas terhadap penyakit hiperkolesterolemia